

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, kiranya peneliti dapat menyimpulkan mengenai Pengaruh Paham Marxis dalam Pemikiran Politik Soekarno Tahun 1959 sampai dengan Tahun 1965.

- a. Paham Marxis masuk ke Indonesia umumnya disepakati adalah pada tahun 1914 dibawa oleh H.J.F.M. Sneevliet dengan mendirikan Indische Sociaal Democratische Vereeniging atau Serikat Sosial Demokrat Indonesia. Dan berkembang menjadi sekelompok massa yang besar hingga akhirnya membentuk sebuah partai yaitu Partai Komunis Indonesia (PKI).
- b. Ada dua faktor yang mendorong Soekarno pada ajaran Marxis, faktor yang pertama adalah faktor pendidikan sebagai wadah yang mengenalkan Soekarno pada ajaran Marxis, dan faktor yang kedua adalah guru dan tokoh-tokoh pengilham Soekarno. Soekarno mengenal teori MARXISME pertama kali dari seroang gurunya, C. Hartogh, penganut paham Sosial Demokrat, saat bersekolah di HBS. Dan hal ini menarik perhatian Soekarno serta memotivasinya untuk mempelajari tentang Marxis lebih dalam lagi. Tokoh-tokoh pengilham bagi Soekarno yang seringkali disitir ucapan-ucapannya ialah: Karl Marx, Lenin, Trotsky, Jean Jaures, Pieter Jelles Troelstra, Henriette Rolad Holst, can der Schalk, Sun Yat Sen dan Guiseppe Mazzini. Serta tokoh-tokoh tersebut telah mempengaruhi dan mengubah diri Soekarno.

- c. Pengaruh paham Marxis dalam pemikiran politik Soekarno dapat dibuktikan dengan analisis pidato-pidato Soekarno yang bertemakan Marxis seperti pidatonya yang bertemakan tentang : Cita-Cita dan Pergerakan Massa, Pemikiran Karl Marx tentang Materialisme Historis, Mengupas Sejarah Revolusi Prancis dengan Pisau Historis Materialisme, dan Penyakit Kapitalis. Selain itu, ada juga pemikiran Soekarno yang bersifat marxis seperti konsep ideologi NASAKOM dan Marhaenisme, pemikiran tentang demokrasi yang melahirkan konsep demokrasi terpimpin, pemikiran untuk membentuk parlemen yang bersifat gotong royong (DPR-GR), pemikiran untuk mendirikan partai tunggal (PKI), dan pemikiran Soekarno tentang politik luar negeri yang berporos pada negara komunis (RRC).

5.2. Saran

1. Setelah melihat Pengaruh Paham Marxis dalam Pemikiran Politik Soekarno, sebaiknya hal ini menjadi sebuah memori kolektif bagi kita bersama, bahwa Paham Marxis pernah berkembang luas dan menjadi sebuah paham yang dianut oleh rakyat bahkan tokoh-tokoh politik Indonesia pada waktu itu.
2. Seharusnya masyarakat Indonesia pada saat ini lebih dapat melihat sebuah perbedaan antara Paham Marxis yang berkembang di Eropa atau dunia barat dengan Paham Marxis yang berkembang di Indonesia di era Tahun 1950-an.
3. Pembaca dan masyarakat sebaiknya mengapresiasi pemikiran Soekarno yang Sinkretis terhadap sebuah paham. Karena Soekarno mampu untuk menggabungkan berbagai paham yang berkembang menjadi sebuah ideologi baru untuk dapat diterapkan di Indonesia.